

# KETERSEDIAAN AIR MINUM DI KABUPATEN LOMBOK BARAT, MASIHKAH SULIT?

**Nofitri Agustin, ST, M. Eng.**

(Fungsional Analis Kebijakan Ahli Muda, Bappeda Provinsi NTB)

## ABSTRAK

Kekeringan pada 7 dari 10 Kecamatan di Kabupaten Lombok Barat yang terjadi tahun 2023 mengakibatkan sulitnya masyarakat mengakses air bersih sebagai air baku untuk keperluan minum sehari-hari. Berdasarkan data tahun 2023 dan rata-rata selama 5 tahun terakhir, cakupan layanan air minum belum mencapai 100% sebagaimana ketentuan dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang sudah ditetapkan. Masih sulitnya ketersediaan akses air minum disebabkan kondisi alam, keterbatasan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM), belum semua sumber air baku dimanfaatkan dengan optimal, dan rumusan penyelenggaraan SPAM belum didasarkan atas hasil evaluasi pencapaian SPM. Rekomendasi kebijakan ditujukan kepada Bappeda Provinsi NTB sebagai fasilitator perencanaan kabupaten/kota untuk mengadvokasi Bappeda Kabupaten Lombok Barat (beserta Perangkat Daerah terkait dan PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda). Advokasi dimaksud untuk mengevaluasi dan merumuskan kembali kegiatan penyelenggaraan SPAM yang relevan, efektif, efisien, berdampak, dan berkelanjutan dengan melakukan: (1) survey potensi air tanah terutama pada wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi, topografi perbukitan, dan kemiringan >40% dalam periode 1-2 tahun ke depan, (2) pemeliharaan pipa eksisting dan pemasangan sambungan pipa baru, serta pembangunan bak penampungan air hujan di semua kecamatan dengan mempertimbangkan skala prioritas (urgency, seriousness, growth), (3) melanjutkan program/kegiatan pemeliharaan mata air, melanjutkan program/kegiatan pencegahan pencemaran air baku, memanfaatkan sumber air sungai baru, dan pembangunan sumur gali dan sumur bor yang didasarkan atas hasil survey potensi air tanah, serta (4) revisi kegiatan pada dokumen RKPD Tahun 2024 untuk mencantumkan poin 1, 2, dan 3, dan merumuskan kembali penyelenggaraan SPAM yang tercantum dalam dokumen RPD dan rancangan akhir RPJPD Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2045 untuk mengakomodir indikator Presentase Rumah Tangga yang Mendapatkan Akses Air Minum Bukan Perpipaan.

**Kata Kunci:** *kekeringan, air minum, SPM, SPAM, Lombok Barat*

## PENDAHULUAN

UUD Tahun 1945 Pasal 28 A mengatur hak tiap individu atas air, sedangkan kewajiban Negara untuk

menyediakannya tercantum dalam

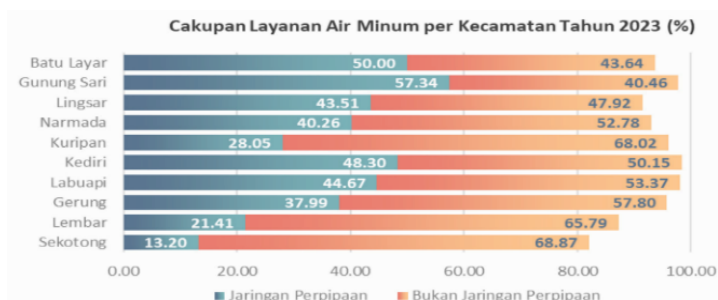
Pasal 33 ayat (2) dan ayat (3). Pemenuhan kebutuhan air manusia dinyatakan dalam tujuan ke-6 Sustainable Development Goal's,

dengan salah satu target mencapai akses universal dan merata terhadap air minum dan terjangkau bagi semua pada tahun 2030. Lebih lanjut, dalam acara World Water Forum ke-10 yang dilaksanakan pada tanggal 18-24 Mei 2024 di Bali, diputuskan tentang percepatan penyediaan air minum bagi 3 juta rumah tangga dan proyek pengelolaan air limbah domestik bagi 300 rumah tangga di seluruh dunia (CNN Indonesia, 2023). Namun, ketersediaan air minum yang merupakan salah satu hak dasar manusia ini belum dapat dinikmati oleh semua orang yang ada di Kabupaten Lombok Barat. Sampai dengan tahun 2023, masyarakat pada 7 dari 10 Kecamatan (Sekotong, Lembar, Batu Layar, Gunungsari, Gerung, Kuripan, dan Lingsar) mengalami bencana kekeringan yang berakibat pada sulitnya mendapatkan air bersih sebagai bahan baku air minum.



Kondisi ini didukung oleh data angka cakupan layanan air minum (dari jaringan perpipaan dan bukan perpipaan) tahun 2023 dan rata-rata 5 tahun terakhir yang belum mencapai 100%, bahkan terjadi di semua kecamatan (Gambar 2).

**Gambar 2. Cakupan Layanan Air Minum (%) per Kecamatan**



## DESKRIPSI MASALAH

Kekeringan yang berakibat pada sulitnya masyarakat mengakses air minum di Kabupaten Lombok Barat dapat disebabkan oleh beberapa hal:

### a. Kondisi Alam

Terdiri dari ketinggian dan kemiringan wilayah, Cekungan Air Tanah (CAT), formasi batuan, curah hujan, dan mata air, dengan kondisi sebagai berikut:

1. Ketinggian wilayah bervariasi mulai dari 0-200 mdpl sampai dengan >2500 mdpl. Sebanyak 33,22% dari total luas wilayah memiliki ketinggian >500 mdpl yang meliputi 3 dari 10 Kecamatan, yaitu Lingsar, Narmada, Gunungsari.
2. Kemiringan lahan > 40% seluas 20.220,69 ha atau 21,91% yang berpengaruh terhadap kestabilan lereng.
3. Semua kecamatan dilewati oleh Cekungan Air Tanah, kecuali Kecamatan Sekotong.
4. Seluas 40.102,27 ha (43,45%) merupakan wilayah dengan formasi batuan yang cenderung sulit untuk menyimpan air. Sebagian besar terletak di Kecamatan Sekotong dan Kecamatan Lembar.
5. Rata-rata curah hujan selama 10 tahun terakhir sebesar 1960,83 mm (klasifikasi menengah). Namun karena sifat batuan yang cenderung sulit menyimpan air, khususnya pada wilayah bagian selatan, maka curah hujan yang cukup tinggi ini belum dimanfaatkan dengan optimal.

Penurunan debit pada 17 mata air atau 85%, 8 mata air yang sudah mati (4 dari 10 di Kecamatan Sekotong, 3 dari 4 di Kecamatan Lembar, 1 dari 11 di Kecamatan Lingsar).

b. Keterbatasan Kuantitas & Kualitas Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam bentuk jaringan perpipaan (Dinas PUPR, Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas), Balai Prasarana Permukiman Wilayah (BPPW), PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda)) dan bukan jaringan perpipaan (sumur gali, sumur bor, penampungan air hujan), dengan kondisi sebagai berikut:

1. Sebanyak 5 perpipaan Pamsimas dari 70 unit berfungsi sebagian (Desa Batulayar-Kecamatan Batulayar, Desa Batu Putih-Kecamatan Sekotong, Desa Sekotong Barat - Kecamatan Sekotong, Desa Sembung- Sebanyak 5 perpipaan Pamsimas dari 70 unit berfungsi sebagian (Desa Batulayar-Kecamatan Batulayar, Desa Batu Putih-Kecamatan Sekotong, Desa Sekotong Barat - Kecamatan Sekotong, Desa Sembung-Kecamatan Narmada, Desa Taman Baru-Kecamatan Sekotong), dan 1 Pamsimas tidak berfungsi (Desa Jembatan Gantung-Kecamatan Lembar).
2. Kebocoran pipa, kualitas pipa, dan akurasi meteran air yang rendah pada jaringan perpipaan PDAM mengakibatkan kehilangan air sebesar 36,21% pada tahun 2023 dan 35,90% pada awal tahun 2024.

Cakupan layanan dari sumur gali di semua kecamatan sebesar <50%, kecuali Kecamatan Sekotong (53,59%).

3. Tidak ada sumur bor di Kecamatan Lembar. Cakupan layanan air minum dari sumur bor di Kecamatan Sekotong, Gerung, Kediri, Kuripan, Lingsar, dan Batulayar sangat terbatas.
4. Tidak ada bak penampungan air hujan di semua kecamatan.

c. Belum Semua Sumber Air Baku Dimanfaatkan dengan Optimal

Sumber air baku dari mata air dan sungai dengan kondisi sebagai berikut:

1. Masih ada 1 mata air yang belum dimanfaatkan untuk sumber air baku jaringan perpipaan di Kecamatan Kediri.
2. Masih ada 3 dari 5 sungai yang menjadi sumber air baku belum dimanfaatkan, yaitu sungai Dodokan (debit 200 lt/dt), Sungai Meninting (debit 150 lt/dt), dan Sungai Remeneng (debit 150 lt/dt).

d. Rumusan Penyelenggaraan SPAM Belum Didasarkan Atas Hasil Evaluasi Pencapaian SPM

Rumusan penyelenggaraan SPAM tercantum dalam dokumen-dokumen perencanaan sebagai berikut:

1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019-2024 (halaman 120):

Tertuang misi meningkatkan dan memantapkan akses infrastruktur wilayah dan pemenuhan layanan dasar secara berkeadilan. Rencana strategis dan target rumah tangga untuk mencapai misi tersebut adalah:

**Tabel 1. Target Persentase Rumah Tangga yang Mendapatkan Akses terhadap Air Minum Tahun 2020-2024**

Rencana Strategis	Target (%)				
	Tahun 2020	Tahun 2021	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
Meningkatnya akses infrastruktur dasar dengan indikator persentase rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum	79,76	80,32	80,88	81,44	82,00

Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Tahun 2025-2026 (hal II-176 dan VIII-4):

Ditetapkan target jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan pada tahun 2024 sebesar 84,72%. Indikator Kinerja Daerah dengan target persentase jumlah rumah tangga yang mendapatkan akses terhadap air minum melalui SPAM jaringan perpipaan tahun 2025 sebesar 41,25%, dan tahun 2026 sebesar 42,15%.

Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2024 (bagian lampiran):

Tercantum Kegiatan Perluasan SPAM Jaringan Perpipaan dengan indikator jumlah sambungan rumah yang terlayani oleh perluasan SPAM jaringan perpipaan sebanyak 500 sambungan rumah yang berlokasi di semua kecamatan/desa dengan pagu indikatif Rp 3.200.000.000,00.

## 2. Rancangan Akhir Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Tahun 2025-2045 (halaman V-31):

Tercantum target untuk Ketahanan Air dengan indikator Presentase Rumah Tangga yang Mendapatkan Akses Air Minum Perpipaan, sebagai berikut:

akses air minum perpipaan, sebagai berikut.

Periode I (2025-2029)	Periode II (2030-2034)	Periode III (2035-2039)	Periode IV (2040-2045)
43,65%	47,25%	50,85%	54,45%

Capaian cakupan layanan air minum yang belum mencapai 100% pada tahun 2023 maupun rata-rata dalam 5 tahun terakhir, mengindikasikan bahwa penyelenggaraan SPAM selama ini belum efektif untuk mengatasi permasalahan ketersediaan air minum. Namun, perbaikan atas

penyelenggaraan tersebut belum terlihat di dalam substansi antar dokumen perencanaan sebagaimana angka 1-4 di atas. Oleh sebab itu, perlu dilakukan revisi dokumen perencanaan agar penyelenggaraan SPAM tidak hanya didominasi penyediaan air minum dari jaringan perpipaan saja, namun juga dari jaringan bukan perpipaan, seperti sumur gali, sumur bor, dan penampungan air hujan.

## REKOMENDASI KEBIJAKAN

Kondisi bahwa semua kecamatan belum mencapai cakupan layanan air minum 100% mengindikasikan bahwa kegiatan-kegiatan yang sudah dijalankan sampai dengan tahun 2023 belum dapat mengatasi permasalahan yang ada. Fakta bahwa di Kecamatan Sekotong dan Kecamatan Lembar dengan cakupan layanan air minum paling rendah (<90%) di antara semua kecamatan, didominasi oleh sumber air baku dari jaringan air bukan perpipaan. Sementara di sisi lain terdapat 7 mata air yang jika dipelihara dengan baik, dapat menjadi sumber air baku untuk jaringan perpipaan. Selain itu, jangkauan perpipaan (dari Pamsimas dan PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda), masih belum dirasakan oleh semua lapisan masyarakat dan kondisi perpipaan khususnya dari PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) masih mengakibatkan kehilangan air sebesar 35,90% sampai dengan awal tahun 2024 ini. Begitu pula dengan sumber air baku yang berasal dari sungai, baru 2 dari 5 sungai yang dimanfaatkan. Sementara itu, kegiatan untuk tahun 2024 dan tahun-tahun berikutnya sebagaimana dirumuskan dalam RKPD, RPD, dan RPJPD hanya fokus pada optimalisasi penyediaan air dari sumber jaringan perpipaan saja. Sedangkan masih ada potensi sumber air dari jaringan bukan perpipaan, seperti sumur gali, sumur bor, dan penampungan air hujan yang belum dimanfaatkan dengan optimal. Uraian ini menjadi dasar bagi Bappeda Provinsi Nusa Tenggara Barat untuk mengadvokasi Bappeda Kabupaten Lombok

Barat (beserta Perangkat Daerah terkait dan PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda) untuk mengevaluasi dan merumuskan kembali kegiatan yang relevan, efektif, efisien, berdampak, dan berkelanjutan dengan mengacu pada dokumen Rencana Induk SPAM Kabupaten Lombok Barat dan mempertimbangkan kondisi terkini capaian penyelenggaraan SPAM. Beberapa rekomendasi kebijakan yang dapat diadvokasi untuk optimalisasi penyelenggaraan SPAM, yaitu:

1. Kondisi Alam

Melakukan survey potensi air tanah terutama pada wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi, topografi perbukitan, dan kemiringan >40% dalam periode 1-2 tahun ke depan.

2. Optimalisasi Sarana dan Prasarana

Melakukan pemeliharaan pipa eksisting dan pemasangan sambungan pipa baru (pipa dari Dinas PUPR, Pamsimas, BPPW, PT. Air Minum Giri Menang (Perseroda)), serta pembangunan bak penampungan air hujan di semua Kecamatan dengan mempertimbangkan skala prioritas (urgency, seriousness, growth).

3. Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Air Baku

a. Melanjutkan program/kegiatan pemeliharaan mata air, baik yang masih beroperasi maupun yang sudah

mati melalui gerakan penghijauan yang melibatkan semua elemen masyarakat.

b. Melanjutkan program/kegiatan pencegahan pencemaran air baku melalui gerakan pengolahan limbah dengan benar, membuang sampah pada tempatnya, pengawasan berkala, dan lain-lain, yang melibatkan semua elemen masyarakat.

c. Memanfaatkan sumber air baku baru, yaitu dari sungai Dodokan (debit 200 lt/dt), sungai Meninting (debit 150 lt/dt), sungai Remeneng (debit 150 lt/dt), mata air Lukatan (debit 120 lt/dt), mata air Ranget (debit 300 lt/dt), dan mata air Sesaot (debit 34 lt/dt).

d. Pembangunan sumur gali dan sumur bor yang didasarkan atas hasil survey potensi air tanah.

4. Revisi Dokumen Perencanaan

Melakukan revisi kegiatan dalam dokumen RKPD Tahun 2024 untuk mencantumkan poin-poin angka 1, 2, dan 3 di atas, merumuskan kembali penyelenggaraan SPAM yang tercantum dalam dokumen RPD dan rancangan akhir RPJPD Kabupaten Lombok Barat Tahun 2025-2045 untuk mengakomodir indikator Presentase Rumah Tangga yang Mendapatkan Akses Air Minum Bukan Perpipaan untuk selanjutnya dijabarkan ke dalam RPJMD periode 5 tahunan dan RKPD-RKPD berikutnya.